

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1.3.1 Lokasi

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di TK Sahna Perdahana yang beralamat di Jl. Besar Panca Bakti, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara.

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian

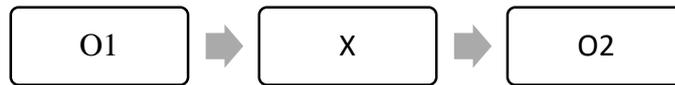
No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul						
	b. Pengajuan penelitian						
	c. Perijinan penelitian						
2.	Tahap pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data						
	b. Analisis data						
3	Tahap Penyusunan laporan						

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), Jadi dalam penelitian eksperimen digunakan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka metode yang dipilih oleh peneliti adalah eksperimen (Sugiono, 2016:36).

Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pre-test and Post-test*. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan (O1) disebut *pre-test*, dan observasi setelah perlakuan (O2) disebut *post-test*.

Berikut desain eksperimen bisa diketahui berikut:.



Gambar 3. 1 Desain *One-Group Pre-test and Post-test* menurut Sugiono 2011.

Keterangan :

- a. O1 nilai *pre-test*, Perkembangan Kreativitas sebelum diberi perlakuan Kegiatan Membatik dengan Teknik *Ecoprint*
- b. X perlakuan, perlakuan menggunakan Kegiatan Membatik dengan teknik *Ecoprint*.
- c. O2 nilai *posttest*, Perkembangan Kreativitas setelah diberi perlakuan Membatik dengan teknik *Ecoprint*.
- d. Selanjutnya membandingkan O1 dengan O2 untuk mengetahui perbedaan pengaruh setelah diberikan treatment berupa Membatik dengan teknik *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas anak usia dini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto, populasi ialah keseluruhan subjek penelitian yang mencatat dan meneliti setiap variasi yang ditemukan di lapangan. Istilah "populasi" dapat juga merujuk pada keseluruhan komponen penelitian yang terdiri dari item dan partisipan dengan atribut khusus (Amin et al., 2023:22). Adapun populasi dari penelitian ini yakni anak kelompok B atau usia 5-6 tahun dengan jumlahnya 14 anak di TK Sahna Perdana.

Tabel 3. 2 Populasi

Objek Populasi Penelitian	
Anak Usia Dini	Usia 5-6 Tahun
Jumlah Anak	14

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (Sugiono, 2014). “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Martono “Sampel ialah bagian dari populasi yang akan diteliti karena memiliki sifat atau keadaan khusus”. Jenis sampel yang harus mewakili populasi. Setiap koleksi yang termasuk dalam suatu populasi dapat disebut sampel. Biasanya, hasil pengukuran yang diambil dari sampel memberikan data yang akan diperiksa pada penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ataupun menguji hipotesis sebagaimana ditentukan dalam desain penelitian, serangkaian prosedur penelitian telah menghasilkan data.

Empat belas (14) anak usia dini menjadi sampel penelitian, yang mewakili seluruh populasi anak usia dini antara usia lima dan enam tahun. Peneliti memakai sampel jenuh, sehingga sampel dari setiap populasi diambil. Ketika setiap anggota populasi dipakai sebagai sampel, pendekatan sampel jenuh dipakai untuk menentukan sampel. Karena populasinya cukup kecil kurang dari 30 sampel jenuh ini dipilih (Suhanir, 2022:811).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling ialah proses pemilihan sejumlah komponen dari suatu populasi sehingga unsur-unsur populasi tersebut dapat digeneralisasikan dengan cara meneliti sampel dan mempelajari ciri-ciri subjek sampel. Proses pengambilan sampel menurut Arikunto merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel ini dilaksanakan dari mengumpulkan sebagian kecil dari populasi.

Sampling nonprobabilitas dan sampling probabilitas merupakan dua kategori utama teknik pengambilan sampel. Para peneliti dalam studi ini memakai metode pengambilan sampel non-probabilitas, yang berarti bahwa setiap orang pada populasi berkesempatan dipilih jadi sampel meskipun tidak pasti seberapa sering anggota tertentu akan dipilih. Pemilihan unit sampel dilakukan tanpa mengacu pada

teori probabilitas dan sebaliknya bergantung pada penilaian atau faktor pribadi (Suhanir, 2022).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus dimana setiap anggota populasi dijadikan sampel (Hikmawati, 2020:112).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yakni :

a. Observasi

Peneliti memakai observasi, yang didefinisikan sebagai observasi sistematis dan pencatatan fenomena yang diteliti, untuk mengumpulkan informasi tentang skenario pembelajaran yang muncul selama penelitian. Penelitian atau observasi lapangan langsung disebut observasi, dan dipakai untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi isu yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumen, seperti catatan, gambar, video, atau apa pun yang dibuat oleh peneliti, dimaksudkan untuk menjadi bukti apa pun. Akan lebih tepat jika catatan semacam ini disebut dokumentasi kegiatan.

3.6 Validasi Instrumen Penelitian

Karena penelitian pada hakikatnya merupakan proses pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang akurat. Kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua faktor kunci yang memengaruhi kualitas hasil penelitian. Validitas penelitian ini memakai validitas konstruk dan validitas isi.

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diuji dengan mengontraskan isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Anak TK Sahna Perdana berperan sebagai validitas isi tes, sedangkan validitas konstruk merupakan validitas yang diuji dengan memakai penilaian para ahli (Judgement Expert). Pandangan para ahli dicari untuk menentukan apakah instrumen dapat dipakai sebagaimana adanya, dengan modifikasi, atau diubah seluruhnya setelah dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik

yang akan diukur berdasarkan suatu teori tertentu. Sebagai validitas konstruk, para ahli dalam penelitian ini ialah dosen yang dibimbing.

Dalam penelitian ini butir-butir soal yang telah disusun dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran terkait, kemudian dikonsultasikan kepada para ahli yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan diukur untuk dievaluasi terhadap valid atau tidaknya, layak atau tidak. Lembar observasi dipakai sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui dampak teknik *ecoprint* dan aktivitas membatik terhadap perkembangan kreatif siswa usia 5 dan 6 tahun di Taman Kanak-kanak Sahna Perdana.

3.7 Definisi Operasional

Variabel bebas : Teknik *ecoprint* ialah teknik memindahkan bentuk (pola) bentuk (pola) daun atau bunga secara langsung ke permukaan kain. Untuk menciptakan motif (pola) yang hidup dan menarik perhatian serta menampilkan warna alami tanpa memakai bahan kimia, daun dipukul dan dicetak pada kain polos. Adapun indikator teknik *ecoprint* yakni anak mampu mencetak daun dan bunga diatas kain, anak mampu membedakan warna dan bentuk dari pola yang dihasilkan, anak mampu bersabar dalam melakukan kegiatan membatik dengan teknik *ecoprint*, anak antusias mengikuti kegiatan membatik melalui teknik *ecoprint*.

Variabel terikat : Proses saat anak mulai mengeksplorasi, menemukan ide atau pemikiran baru, dan mampu menghasilkan karya sendiri merupakan sesuatu yang dianggap sebagai pengembangan kreativitas. Kelancaran, orisinalitas, elaborasi, keuletan, dan kesabaran merupakan beberapa tanda yang menunjukkan perkembangan kreativitas anak saat mereka berusia antara 5 dan 6 tahun.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Perkembangan Kreativitas Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mencetak daun dan bunga di atas kain 2. Anak mampu mengikuti kegiatan membatik dengan teknik <i>ecoprint</i> sampai selesai
	Keaslian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu membuat karyanya sendiri 2. Anak mampu menyebutkan nama alat dan bahan yang akan dipakai
	Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menjelajahi lingkungan dan bereksplorasi 2. Anak tertarik dengan kegiatan membatik dengan teknik <i>ecoprint</i>
	Keuletan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya 2. Anak mampu menciptakan motif batik di atas kain dengan kreasinya
	Kesabaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyelesaikan tahapan-tahapan proses kegiatan membatik dengan teknik <i>ecoprint</i> 2. Anak mencoba mengingat kembali bagaimana langkah-langkah <i>ecoprint</i>

Sumber : Teori Maslow dalam (Sari, 2022).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kegiatan Membuatik dengan Teknik *Ecoprint*

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Teknik <i>Ecoprint</i>	Kegiatan Membuatik dengan Teknik <i>Ecoprint</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mencetak daun dan bunga diatas kain 2. Anak mampu membedakan warna dan bentuk dari pola yang dihasilkan 3. Anak mampu bersabar dalam melakukan kegiatan membuatik dengan teknik <i>ecoprint</i> 4. Anak antusias mengikuti kegiatan membuatik dengan teknik <i>ecoprint</i>

Sumber : Irianingsih (2018)

Tabel 3. 5 Kriteria Rubrik Penilaian

Skor	Keterangan
1	BB = Belum berkembang (anak tidak mampu melaksanakan kegiatan)
2	MB = Mulai Berkembang (anak mampu melakukan kegiatan membuatik dengan teknik <i>ecoprint</i>)
3	BSH = Berkembang Sesuai Harapan (anak melakukan kegiatan membuatik dengan teknik <i>ecoprint</i> , antusias dan banyak bertanya tentang kegiatan membuatik dengan teknik <i>ecoprint</i>)
4	BSB = Berkembang Sangat Baik (anak mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri dan percaya diri)

Untuk dapat di analisis data yang sudah diperoleh, selanjutnya mencari nilai maksimum, persentase dan rata-rata dan membuat tabulasi data untuk dapat diolah ke aplikasi SPSS, rumus untuk mencari nilai tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Untuk mencari Nilai Maksimum Memakai Rumus:

Nilai = Skala Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan (Jumlah Indikator)

2. Rumus untuk Mencari Persentase ialah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Jumlah Item Pertanyaan (Jumlah Indikator)

N : Nilai Maksimum

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

3. Rumus Mencari Rata-Rata

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak/n}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti responden, analisis data merupakan tahap selanjutnya dalam penelitian kuantitatif. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan memverifikasi hipotesis yang diajukan merupakan tugas yang merupakan bagian dari analisis data. Tugas lainnya meliputi pengorganisasian data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan secara keseluruhan. Menganalisis data untuk pengujian hipotesis, yang meliputi: (Sugiono, 2016).

3.8.1 Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data berada dalam distribusi normal atau asalnya dari populasi yang berdistribusi normal, seseorang dapat melakukan uji kenormalan. Distribusi simetris dengan modus, mean, dan median di tengah disebut distribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data variabel X dan Variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji Liliefors sebagai berikut :

- a. Mencari skor baku dengan rumus, $Z_i = \frac{x_i - x}{s}$

Keterangan :

Z_i = Skor Baku

X_i = Skor Hasil

X = Rata-Rata Hasil

s = Simpangan Baku

- b. Dengan memakai daftar distribusi normal yang biasa dan masing-masing nilai standar ini, hitung probabilitas memakai rumus berikut: = $P(Z < Z_i)$.
- c. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Apabila terbukti $S(Z_i)$, artinya :

$$S(Z_i) : \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah siswa

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ lalu pastikan harga mutlaknya
 - e. Ambil harga terbesar, contohnya L_0
 - f. Membandingkan L_0 dengan harga kritis L dalam tabel dengan $\alpha = 0,05$.

Apabila $L_0 < L$ artinya skor hasil berdistribusi normal dan sebaliknya.

Apabila $L_0 > L$ artinya skor hasil tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ialah untuk mengetahui apakah terdapat varians yang homogen antara dua kelompok sampel. Uji F dipakai untuk menilai homogenitas. Menurut Kadir (2019) Langkah-langkah uji homogenitas yakni :

- a. Mencari variasi setiap kelompok data kemudian dihitung harga F

$$\text{Dengan rumus : } F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- b. Setelah diperoleh nilai F hitung, nilai tersebut daripada tabel F distribusi normal, yang memiliki pembilang $dk = n_1 - 1$ dan penyebut $dk = n_2 - 1$. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ merupakan kriteria pengujian. Varians pada kedua kelompok tersebut homogen.

- c. Setelah uji F untuk homogenitas dan uji Liliefors untuk kenormalan selesai, signifikansi kelompok kemudian diuji memakai uji hipotesis yang memakai uji t.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan uji normalitas melalui uji liliefors, maka perlunya uji hipotesis dengan uji t, untuk menentukan relevansi kelompok. Dengan memakai uji statistik, hipotesis diuji. Untuk memastikan apakah hasil pendekatan memakai desain satu kelompok pra-tes dan pasca-tes sebanding, uji hipotesis memakai uji-t. Uji-t berpasangan. Menurut (Sugiono, 2011) rumusnya:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata- rata sampel sebelum perlakuan

\bar{x}_2 = rata- rata sampel setelah perlakuan

S1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S2 = simpangan baku setelah perlakuan

n1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n2 = jumlah sampel setelah perlakuan

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui sejauh mana kegiatan membatik dengan metode ecoprint berdampak pada perkembangan kreatif anak usia 5–6 tahun. Perhitungan effect size dapat dipakai untuk mendapatkan rumus perhitungan besarnya pengaruh. Besarnya perbedaan atau hubungan yang tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel disebut effect size, dan merupakan dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Rumus Cohen berikut dipakai untuk mendapatkan effect size pada uji t berpasangan (Retnawati,dkk 2018).

$$d = \frac{\text{Postest Avarange Score} - \text{Pretest Avarange Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Keterangan :

d = Cohen's Effect size (besarnya pengaruh)

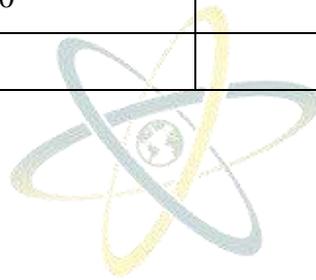
Posttest Avarange Score = Nilai Rata-Rata Hasil

PosttestPretest Avarange Score = Nilai Rata-Rata Hasil

Pretest Standar Deviasi = Hasil Simpangan Baku

Tabel 3. 6 Kriteria interpretasi nilai Cohen's d

Size	Interpretasi
0-0.20	<i>Weak Effect</i>
0.21-0.50	<i>Modest Effect</i>
0.50-1.00	<i>Moderate Effect</i>
>1.00	<i>Strong Effect</i>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN